

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Tugas Akhir

“PERANCANGAN *ISLAMIC CENTER* DENGAN PENDEKATAN REGIONAL DI KOTA TANGERANG SELATAN”

1.2 Pengertian Judul

- Pengertian Perancangan
Proses, cara, perbuatan merancang (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Pengertian Islam Center
Menurut Rupmoroto (1981), *Islamic Center* merupakan pusat kegiatan keislaman yang kegiatannya meliputi : ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah
- Pengertian Dengan
Kata penghubung untuk menerangkan cara (bagaimana terjadinya atau berlakunya). (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Pengertian Pendekatan Regional
Pendekatan regional atau regionalisme dalam arsitektur merupakan salah satu perkembangan Arsitektur Modern yang mempunyai perhatian besar pada ciri kedaerahan, aliran ini tumbuh terutama di negara berkembang. Ciri kedaerahan yang dimaksud erat dengan budaya setempat, iklim, dan teknologi pada saatnya. (Suhu Ozkan, 1985)

Jadi, pengertian dari Perancangan *Islamic Center* dengan Pendekatan Regional di Kota Tangerang Selatan adalah suatu proses merancang pusat kegiatan keislaman yang kegiatannya meliputi : ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah yang kemudian dalam perancangannya mengangkat nilai kedaerahan yang erat dengan budaya, iklim dan teknologi yang terdapat di Kota Tangerang Selatan.

1.3 Latar Belakang

Islam merupakan agama *rahmatan li al-alam* (agama kasih sayang) yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasul Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi sekalian alam. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah : *“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang – orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”* (QS. Al-Imran :19).

Islam merupakan agama yang ajarannya tersebar diseluruh dunia dan berdasarkan data *Globalreligiustfuture 2019*, negara muslim terbesar di dunia adalah Indonesia yang pada tahun 2010 mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi.

Didalam ajaran islam ada tiga aspek pokok yang harus diperhatikan, aspek Aqidah (keimanan), aspek Syariah (norma dan hukum), aspek Akhlak (moral atau budaya). Aqidah yaitu keimanan yang pasti kepada Allah, para Malaikat, kitab-kitab-Nya, Rosul-rosul-Nya, kepada Hari kiamat, serta takdir yang baik dan buruk. Sedangkan Syariah berarti aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya, seperti: puasa, shalat, haji, zakat dan seluruh kebajikan. Kemudian Akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. (Al Mawarid Edisi XVII, 2007)

Aqidah, syariah dan akhlak bagaikan suatu pohon, di mana aqidah merupakan akar, syariah merupakan batang dan akhlak adalah dedaunan. Syariah dan akhlak akan tumbang tanpa adanya aqidah yang mengakarinya. Maka muslim yang baik adalah seseorang yang memiliki aqidah yang lurus dan kuat sehingga dapat mendorongnya menjalankan syariah yang hanya ditujukan pada Allah sehingga tergambar akhlak yang terpuji dari dirinya.

Aqidah harus senantiasa ditingkatkan agar seorang muslim dapat selamat dunia dan akhirat. Aqidah dapat ditingkatkan dengan mempelajari lebih dalam tentang beriman kepada Allah, sedangkan syariah adalah perwujudan dari Aqidah dalam bentuk mempraktikkan ketetapan - ketetapan Allah, kemudian

akan muncul buah berupa kebermanfaatannya baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang disebut dengan Akhlak. Oleh karena itu, untuk mendukung ketiga aspek tersebut maka dibutuhkan fasilitas yang dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan seseorang menjadi muslim yang baik.

Pada zaman nabi Muhammad SAW fasilitas yang dapat memfasilitasi ketiga aspek tersebut adalah masjid. Masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja seperti shalat dan mengaji, akan tetapi masjid di zaman nabi menjadi pusat kegiatan baik itu dari segi politik, sosial dan budaya (Faiz, 2017). Seiring dengan perkembangan zaman, tempat yang menjadi pusat kegiatan keislaman disebut dengan *Islamic Center*. *Islamic Center* merupakan pusat kegiatan keislaman yang kegiatannya meliputi : ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah (Rupmoroto, 1981). *Islamic Center* juga mempunyai peran sebagai pusat atau tempat informasi keislaman baik bagi Umat Muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang Islam (Ikhwan, 2010).

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Tangerang Selatan yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah tahun 2010 - 2025, memiliki tujuan utama terwujudnya Tangerang Selatan sebagai kota perdagangan dan jasa dengan mensyaratkan kondisi masyarakat yang menguasai ilmu, pengetahuan, keterampilan dan moralitas yang didukung oleh tersedianya sarana prasarana berbasis pada perdagangan dan jasa. Maka pemerintah mulai mengadakan perubahan, baik di bidang fisik maupun mental bangsa. Salah satu pembangunan mental tersebut adalah peningkatan kehidupan beragama. Khusus untuk agama Islam, program tersebut dapat berupa meningkatkan pembinaan dan pelaksanaan kehidupan muslim yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, melihat Kota Tangerang Selatan yang memiliki presentase umat muslim 91,2% (Data sensus 2010, Badan Pusat Statistik RI) memiliki potensi yang sangat baik apabila didirikan *Islamic Center* sebagai pusat keislaman, meninjau motto Kota Tangerang Selatan yaitu “Cerdas, Modern, Religius”.

Untuk mewujudkan *Islamic Center* yang berkarakter, pembangunan harus beradaptasi dengan karakteristik masyarakat melalui pendekatan regional yang

kemudian mengangkat kearifan local, social-budaya, adat istiadat, ekonomi, teknologi dan perkembangan modern yang berada di Tangerang Selatan. Sehingga *Islamic Center* tidak hanya berfungsi sebagai pusat keislaman tetapi dalam segi arsitektural dapat mengangkat kebudayaan Kota Tangerang Selatan dan dapat meningkatkan daya tarik wisata. Hal tersebut juga akan menjawab, kota Tangerang Selatan yang menurut Yoeti A. Oka dalam jurnalnya *Pariwisata Budaya masalah dan solusinya* (2006) merupakan salah satu kota penyangga Ibu Kota Negara Indonesia yang memenuhi kriteria kota yang membutuhkan pengembangan pariwisata budaya.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang mampu diatasi dalam proses perancangan tersebut, antara lain :

- a. Bagaimana *Islamic Center* ini menjadi wadah pusat aktivitas keislaman yang mampu mengakomodir semua aktivitas keislaman, serta memiliki kapasitas yang tepat dan sesuai di Kota Tangerang Selatan.
- b. Bagaimana mewujudkan *Islamic Center* yang mengangkat nilai kedaerahan dalam segi arsitektural, sehingga dapat turut mengembangkan pariwisata budaya Kota Tangerang Selatan.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam proses perancangan tersebut, antara lain :

- a. Mewujudkan kota Tangerang Selatan “Cerdas, Modern, Religius” melalui rancangan *Islamic Center*.
- b. Menciptakan *Islamic Center* yang menjadi tempat yang digemari tidak hanya untuk beribadah namun menjadi sarana bersilahturahmi.
- c. Meningkatkan animo masyarakat untuk beribadah yang didukung oleh sarana dan prasarana yang ditonjolkan dari segi arsitektural kedaerahan.

1.6 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran dalam perancangan *Islamic Center* ini adalah menghasilkan rumusan desain pusat aktifitas keislaman yang diperuntukan sebagai fasilitas umum kota dengan pendekatan regional.

1.7 Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang terkait dengan proses perancangan *Islamic Center* adalah adanya pendekatan regional yang digunakan dalam mendesain agar bangunan dapat mengangkat nilai kearifan local, social budaya, ekonomi, dan teknologi yang ada di Kota Tangerang Selatan, sehingga bangunan memiliki karakteristik yang kuat.

1.8 Metode Perancangan

Adapun beberapa metode dalam perancangan *Islamic Center* dengan pendekatan regional di Kota Tangerang Selatan yang akan dilaksanakan, antara lain :

a. Metode Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pengumpulan data, sebagai berikut :

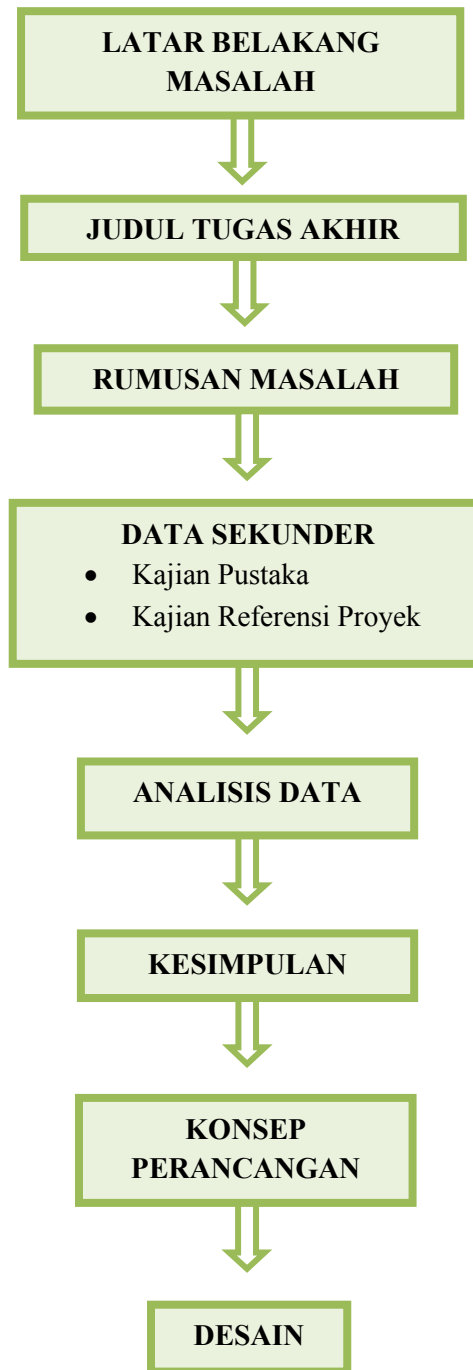
Data Sekunder :

- Kajian Pustaka, yaitu mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori-teori, metode, atau pedekatann yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen - dokumen lain yang terdapat di perpustakaan.
- Kajian Referensi Proyek, yaitu dengan melakukan tinjauan untuk mencari data dan informasi proyek yang diperoleh melalui buku, artikel majalah atau artikel di laman website terpercaya.

b. Metode Analisa Deskriptif

Dengan melakukan pengamatan suatu objek dan dikaitkan atau dibandingkan dengan teori yang ada, lalu dianalisa dan diambil kesimpulan yang terbaik melalui deskripsi secara detail.

1.9 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Berpikir
(Sumber : Analisis Pribadi)

1.10 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada laporan ini dilakukan dalam beberapa bagian. Secara garis besar isi dan urutannya yang digunakan sebagai berikut :

BAB I – PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini menguraikan judul yang diambil, pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, metode penelitian, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan pada bab ini berisi landasan teoritis pada perancangan yang terdiri dari tinjauan umum dan tinjauan khusus.

BAB III – DATA DAN FAKTA

Pembahasan pada bab ini berisi data dan fakta bangunan serupa yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam proses perancangan.

BAB IV – ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pembahasan pada bab ini berisi tahapan analisis dari data-data yang telah diperoleh pada bab-bab sebelumnya untuk ditarik kesimpulannya.

BAB V – KONSEP PERANCANGAN

Pembahasan pada bab ini berisi tujuan dalam konsep perancangan yang dihasilkan dari kesimpulan – kesimpulan yang telah diperoleh dari analisis pada bab sebelumnya.

BAB V – PENUTUP

Pembahasan pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil kajian dan saran yang terkait.